

KAJIAN PSIKOPRAGMATIK PADA NOVEL-NOVEL INDONESIA

Muhammad Rohmadi

Program Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia  
rohmedi\_dbe@yahoo.com

ABSTRACT

Novel becomes one of the reading materials with a good value and benefits to the readers. Novel can influence readers' behavior as described by the authors. According to this statement, novel also contains a variety of implicit intent to be conveyed to the readers in Indonesia and even the whole world. This study aims at describing and explaining: (1) a variety of speech acts used in Indonesian novels, (2) the behavior values of the main character that can affect novel readers in Indonesia, (3) the function of novel in Indonesian in psycho-pragmatics perspective. This study uses Indonesian novels as source of data. Data were collected by using the noted techniques with purposive sampling technique. Then, the data were analyzed by using the interactive analysis with psycho-pragmatics approach. This study used deductive techniques to conclude the result. Based on the results of the analysis, it can be concluded that Indonesian novels: 1) provide speech acts of locutions, illocution, and perlocution, (2) give educative values in psychological life, social, cultural, religious, and political, and 3) have functions to (a) educate, (b) criticize, (c) promote, (d) affect, and (e) spread positive impact to the readers. Based on the analysis above, it can be concluded that the Indonesian novels can be the media to change attitudes and behavior of readers and become the media to support the reading habit program for the people of Indonesia.

**Keywords:** speech acts, psycho-pragmatics, study, novel, values, and Indonesia.

ABSTRAK

Novel menjadi salah satu bahan bacaan yang memiliki nilai-nilai keindahan dan manfaat bagi para pembacanya. Novel dapat mempengaruhi perilaku para pembaca seperti yang digambarkan oleh para penulisnya. Terkait hal tersebut, novel juga mengandung aneka maksud yang tersirat yang ingin disampaikan kepada para pembaca di seluruh wilayah Indonesia dan bahkan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) aneka tindak tutur yang digunakan dalam novel-novel Indonesia, (2) nilai-nilai perilaku tokoh utama yang dapat mempengaruhi para pembaca novel-novel Indonesia, (3) fungsi novel-novel Indonesia dalam perspektif psikopragmatik. Penelitian ini menggunakan sumber data novel-novel Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik catat dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian data dianalisis dengan analisis interaktif dengan pendekatan psikopragmatik. Teknik menyimpulkan penelitian ini digunakan teknik deduktif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: 1) novel-novel Indonesia menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (2) novel-novel Indonesia memberikan nilai-nilai edukatif dan kehidupan psikologis, sosial, budaya, religi, dan politik, dan 3) novel-novel Indonesia memiliki fungsi untuk (a) mendidik, (b) mengkritik, (c) mempromosikan, (d) mempengaruhi, dan (e) menyebarkan virus-virus positif kepada pembaca. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditegaskan bahwa novel-novel Indonesia dapat menjadi media untuk mengubah sikap dan perilaku para pembaca dan menjadi media untuk mendukung program budaya baca bagi masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** tindak tutur, psikopragmatik, kajian, novel, nilai, dan Indonesia.

## A. PENDAHULUAN

Novel memiliki aneka teknik penceritaan yang sangat bervariasi untuk menggambarkan unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah novel. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap maksud yang ingin disampaikan kepada para pembaca, baik yang tersirat maupun tersurat. Aneka wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam novel memiliki aneka maksud yang berbasis konteks sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, hukum, dan lain sebagainya. Dengan demikian, novel memiliki peran penting untuk mempengaruhi psikologis pembaca berdasarkan novel-novel yang telah dibaca.

Dalam kajian pragmatik, pemahaman kontekstual terhadap faktor eksternal bahasa memiliki peran penting untuk memahami maksud tuturan. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur ternyata dapat memiliki implikatur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikatur dan praanggapan yang disampaikan melalui novel-novel Indonesia banyak memiliki maksud yang ingin disampaikan dibalik tuturan lawan tutur. Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur memiliki maksud yang beraneka ragam melalui tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Aneka maksud yang disampaikan kepada lawan tutur memiliki efek psikologis bagi para pembaca secara langsung dan tidak langsung.

Seorang penulis novel menyampaikan ide dan gagasan kepada para pembaca dilakukan melalui aneka tindak tutur yang bervariasi, baik yang langsung maupun tidak langsung. Hal ini selaras dengan pendapat Searle dalam Wijana dan Rohmadi (2010:20) menjelaskan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Merujuk pendapat di atas, seorang penulis novel ingin menyampaikan maksud dan tujuannya melalui cerita untuk mempengaruhi sikap dan psikologi pembacanya. Dengan demikian, aneka tindak tutur yang bervariasi tersebut juga disampaikan dengan aneka macam implikatur dan implikaturanya.

Selaras dengan deskripsi di atas, Fishman (1975: 15) dalam Wijana dan Rohmadi (2010:7) menjelaskan bahwa *who speaks what language to whom and when*. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitarnya. Hal ini tampak dalam novel-novel Indonesia yang diterbitkan dalam beberapa dekade, seperti *Ayah, Laskar Pelangi* (Andrea Herata), *Rindu Ayah* (Tere Le). Namun demikian juga tampak seperti tulisan Hamzah dalam karya Tatengkeng (Faruk, 2002:55) berikut: “Tetapi hatinya tiada sentosa dengan kekasih yang terbatas, hatinya haus pada yang lebih tinggi, lebih kekal, tiada berubah dan naiklah lagunya ke atas ke tempat segala manusia bertaut, dan dibawanyalah kasih duniawi ke atas, dipadunya dengan cinta yang kekal, yakni cinta pada Tuhan.”. Mengacu paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang pengarang dapat menyampaikan maksud terselubung melalui rajutan kata dan makna kontekstual yang disampaikannya melalui karyanya.

Merujuk beberapa kajian dan pendapat di atas, fokus penelitian ini dilakukan dengan pendekatan psikopragmatik. Kajian ini termasuk kajian baru untuk melihat aspek-aspek psikologis berdasarkan maksud yang tersirat dari aneka tindak tutur yang disampaikan oleh para penutur dalam berbagai konteks tuturan. Hal ini sebagai bentuk peranggapan dari implikatur yang disampaikan oleh para pengarang novel melalui karya-karyanya. Dengan demikian, aneka pelanggaran maksim kerja sama dalam sebuah tuturan penulis novel akan tampak sinergis dengan maksud dan dampak tuturan tersebut terhadap sikap dan psikologis pembacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan fokus membahas: (1) aneka tindak tutur yang digunakan dalam novel-novel Indonesia, (2) nilai-nilai perilaku tokoh utama yang dapat mempengaruhi para pembaca novel-novel Indonesia, (3) fungsi novel-novel Indonesia dalam perspektif psikopragmatik. Dengan demikian, kajian penelitian ini akan dapat menambah khasanah keilmuan bidang psikopragmatik dan kebermanfaatannya praktis bagi para pembaca memahami maksud terselubung dari sebuah novel.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik catat dengan teknik *purposive sampling* dari kumpulan novel-novel Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data novel-novel Indonesia yang mengandung aneka tindak tutur dan implikatur. Kemudian data dianalisis dengan analisis interaktif dengan pendekatan psikopragmatik. Teknik menyimpulkan dalam penelitian ini digunakan teknik deduktif. Hasil kajian secara mendalam diangulasikan dengan teori dan diselaraskan dengan hasil penelitian yang menjawab permasalahan penelitian secara jeli. Berdasarkan hasil kajian dan analisis secara mendalam tersebut disimpulkan dengan teknik deduktif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) aneka tindak tutur yang digunakan dalam novel-novel Indonesia, (2) nilai-nilai perilaku tokoh utama yang dapat mempengaruhi para pembaca novel-novel Indonesia, (3) fungsi novel-novel Indonesia dalam perspektif psikopragmatik. Merujuk tujuan tersebut, berikut dipaparkan secara rinci aneka kajian secara mendalam sebagai berikut.

### C.1 Aneka Tindak Tutur dalam Novel-novel Indonesia

Tindak tutur seorang penutur merupakan sarana utama untuk menyampaikan maksud, baik yang tersirat maupun tersurat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai konteks keberagaman yang disampaikan kepada seluruh pembaca melalui novel dan cerita yang disampaikan secara utuh. Dengan berbagai saran dan media komunikasi secara mendalam. Dengan berbagai pertimbangan maksud dan tujuan para pengarang dapat dilihat dari berbagai tuturan sebagai berikut.(D-1) “Sepuluh tahun yang lalu saya lulus S-3 Indiana University, Bloomington, Indiana, Amerika, lalu lima tahun kemudian saya menerbitkan buku *New Paradigm of Psycho-Revenge*, dan selama dua tahun berikutnya saya menerbitkan buku lain yang tidak begitu penting” (Anggela-Budi Dharma). Merujuk data tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur disampaikan dengan *lokusi* sebagai bentuk informasi, *ilokusi* sebagai upaya menyampaikan maksud tersirat, dan *perlokusi* sebagai bentuk upaya untuk mempengaruhi pembaca dalam perspektif psikopragmatik.

Wujud tindak tutur yang disampaikan para pengarang melalui tuturan yang bervariasi dapat dilihat juga melalui ungkapan tindak tutur pengarang dalam tuturan berikut.(D-2) “Kamar kerja saya terletak di lantai 12, dan dari situ saya dapat melihat *bongkah-bongkah* salju meluncur ke sebuah pemakaman tua berumur lebih dari seratus tahun” (Anggela-Budi Dharma), (D-3) Susu, *kata perempuan ini*, putih tanda suci, dan minuman keras, *kata perempuan ini pula*, pertanda bahwa dia tidak mungkin menghancurkan bakat sundalnya, karena menjadi sundal itu nikmat. Merujuk data 2 dan 3 di atas, dapat menjadi salah satu fakta dan data empirik bentuk tindak tutur yang disampaikan oleh para penulis novel secara langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan paparan tindak tutur (1), (2), dan (3) dapat dilihat aneka wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal ini selaras dengan wujud setrategi tutur seorang penutur yang bervariasi untuk mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan secara mendalam. Wujud setrategi ini senada dengan pernyataan Brown dan Levinson (1987) dalam Gunarwan (2007:117) bahwa ada lima setrategi bertutur yang dapat dipilih oleh penutur, dan salah satunya adalah setrategi diam saja. Kelima setrategi tutur tersebut antara lain: (1) bertutur dengan jelas tanpa basa-basi (*bold or record*), (2) bertutur dengan jelas dengan memakai kesantunan positif, (3) bertutur dengan jelas dengan memakai kesantunan negatif, (4) bertutur dengan tidak jelas atau secara samar-samar, dan (5) tidak bertutur atau diam saja. Dengan demikian, setratgei bertutur untuk menyampaikan ide dan gagasan secara tersurat maupun tersirat dari para penulis sangat bervariasi setratgei tuturnya.

### C.2 Nilai-nilai Perilaku Tokoh Utama yang Berpengaruh pada Pembaca dalam Novel Indonesia

Tokoh-tokoh dalam novel memiliki peran utama untuk dapat mempengaruhi perilaku para pembacanya. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai cerpen, novel, film, sinetron, baik di

media cetak maupun elektronik. Dengan berbagai cara dan strategi tutur, seorang tokoh dapat menjadi idola bagi para pembaca. Bahkan tidak menutup kemungkinan dijadikan panutan sebagai teladan hidup. Besar dan berpengaruh sikap dan kehidupan tokoh sebagai bentuk cerminan bagi para pembaca.

Aneka perwujudan sikap psikologis para tokoh tersebut dapat dilihat pada beberapa data berikut. (D-4) “*Tangan?* Kamu kan belum pernah meraba-raba seluruh tubuh saya. *Tangan* boleh dingin, siapa tahu bagian-bagian lain hangat.”, (D-5) “*Kamu* jangan meremehkan saya, Burhanto. *Kamu* kira saya tidak tahu. Di situ terbaringlah sebuah mayat. Vicario namanya.”, (D-6) “Burhanto, kamu tahu saya punya darah pembunuh. *Tengok Pablo dan Pedro*. Saya punya darah judi. *Tengok pula Pablo dan Pedro*.”. Merujuk data-data D-4, D-5, D-6 tersebut dapat dilihat aneka karakter tokoh sentral dan variasi konteks yang diacu dalam tuturannya. Dengan demikian pembaca dapat memiliki pola kehidupan dengan bercermin pada kehidupan para tokohnya. Inilah sebuah refleksi kehidupan pembaca berdasarkan konteks sosial, budaya, pendidikan, agama, dan wacana dalam berbagai pola kehidupan yang ditemukan melalui tokoh-tokoh novel Indonesia.

Merujuk paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa semua tokoh dalam novel dan cerpen di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku para pembaca. Hal ini disebabkan alur dalam novel yang diperankan para tokoh sentral merupakan manifestasi dan gambaran nyata dari kehidupan para pengarangnya, baik di masa sekarang maupun masa silam. Dengan merujuk aneka data dan analisis di atas, seorang tokoh menjadi salah satu panutan dan teladan bagi para pembacanya.

### C.3 Fungsi Novel-novel Indonesia

Hidup adalah pembelajaran untuk memperjuangkan kehidupan. Konsep belajar hidup dapat dilakukan dengan proses panjang dengan membaca seperti dalam *Qs Al Alaq*, yakni perintah “*Bacalah*”. Dengan membaca berbasis konteks sosial, budaya, agama, pendidikan, hukum ternyata mampu memberikan dampak positif bagi kita semua. Hal ini selaras dengan pendapat Parera (1997:25) bahwa dengan dasar konsep kiat, strategi, belajar, membelajarkan, pembelajaran, dan pembelajar mampu memberikan hasil nyata. Merujuk pendapat tersebut, seorang pembaca dengan membaca novel, memahami maksud yang tersirat dan tersurat adalah sebuah proses belajar dan membelajarkan. Hal ini juga selaras dengan pendapat Rahaardi (2005) mengenai kesantunan imperative dalam tuturan berbagai konteks.

Aneka pembelajaran hidup dalam novel menjadi salah satu fungsi nyata yang dapat dipahami dalam kehidupan, seperti contoh data berikut. D-7 “*Semua* terbelit judi. *Semua* jatuh miskin.”, D-8 “Tiba-tiba saya merasa ada *dengus nafas* di belakang saya, dan *dengus nafas* itu tidak lain keluar dari mulut dan hidung Angela. D-9 *Sejak saat itu* perlahan-lahan saya menjauhinya. Saya keluar dari cafeteria Eigenmann Hall, pindah ke cafeteria Commons. *Tiga hari kemudian*, ternyata dia juga pindah, menyusul saya ke cafeteria Commons, dan jam kerjanya pun sama dengan jam kerja saya, dan D-10 *Sepuluh tahun yang lalu* saya lulus S-3 Indiana University, Bloomington, Indiana, Amerika, *lalu lima tahun kemudian* saya menerbitkan buku *New Paradigm of Psycho-Revenge*, dan *selama dua tahun* berikutnya saya menerbitkan buku lain yang tidak begitu penting. Merujuk data-data tersebut, dapat dijelaskan aneka fungsi motivatif, fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi religious dalam berbagai implikatur.

Merujuk aneka fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa tindak tutur, tokoh, dan berbagai pola keberagaman maksud dan tujuan dari para pengarang novel dapat disampaikan secara tersirat dan tersurat. Novel-novel Indonesia memiliki fungsi untuk: (a) mendidik, (b) mengkritik, (c) mempromosikan, (d) mempengaruhi, dan (e) menyebarkan virus-virus positif kepada pembaca. Hal ini selaras dengan ini Maramis (2004:38) menjelaskan mengenai watak dalam psikoanalisa menunjuk pola adaptasi terhadap dorongan lingkungan para pembelajar atau pembaca. Hal ini sebagai bentuk perwujudan karya nyata pendidikan yang disampaikan oleh para pengarang melalui karya-karyanya. Bentuk dan wujud tindak tutur dan implikatur yang

bervariasi dilakukan dengan aneka strategi tutur. Inilah wujud pelanggaran maksim dan perspektif psikopragmatik dari pengarang bagi para pembacanya.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan: 1) novel-novel Indonesia menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (2) novel-novel Indonesia memberikan nilai-nilai edukatif dan kehidupan psikologis, sosial, budaya, religi, dan politik, dan 3) novel-novel Indonesia memiliki fungsi untuk (a) mendidik, (b) mengkritik, (c) mempromosikan, (d) mempengaruhi, dan (e) menyebarkan virus-virus positif kepada pembaca. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditegaskan bahwa novel-novel Indonesia dapat menjadi media untuk mengubah sikap dan perilaku para pembaca dan menjadi media untuk mendukung program budaya baca bagi masyarakat Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2002. *Novel-novel Indonesia: Tradisi balai Pustaka 1920-1942*. Yogyakarta: Gama Media
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya
- Maramis. W.F. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Arlangga University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. "Kajian Psikopragmatik Judul-judul Tajuk Rencana pada Koran Solopos". Makalah dalam Prosiding Seminar di FKIP UNS
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, Gerge dan Wahyuni, Indah Fajar. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

#### TENTANG PENULIS

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. lahir di Sragen, 13 Oktober 1976. Saat ini, penulis tinggal dengan anak dan istri di Jl. Samudra Pasai No. 47, Kleco RT 02/01 Kadipiro, Surakarta Telp. (0271) 5863084. Pendidikan Sekolah Dasar s.d. SMU diselesaikan di Sragen, yakni di SD N Pungsari I (1988), SMP N I Plupuh (1991), dan SMU N Gemolong (1994). Gelar Sarjana Sastra (S-1) diraih di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, bidang *Linguistik*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS (1999) dengan judul skripsi "Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Rubrik *Wong Solo Ngudarasa Solopos: Kajian Pragmatik*", gelar Magister Humaniora (S-2) (2000-2002), minat utama *Linguistik*, diraih di Pascasarjana UGM Yogyakarta dengan judul tesis "Asosiasi Pornografis Judul-judul Berita Artis dalam Media Massa Cetak: Kajian Sociolinguistik.", dan gelar Doktor (S-3) diselesaikan tahun (2006-2009) bidang linguistik diraih dari Pascasarjana UGM dengan judul Disertasi, "Wacana Humor: Analisis Tekstual dan Kontekstual (Kajian Pragmatik pada Wacana Humor)" Penulis saat ini mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan PBS FKIP UNS sejak tahun 2002 sampai sekarang pada jenjang S-1, S-2, dan S-3.

Saat Ini Penulis sebagai Ketua Adopsi (Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia), Kepala UPT Perpustakaan UNS, dan Ketua EDC (Education Development Center) FKIP UNS. Penulis selain mengajar juga menjadi motivator pendidikan, menulis buku, artikel jurnal, dan makalah dalam berbagai forum ilmiah baik nasional maupun internasional. Penulis selalu berharap dapat berdiskusi, belajar, dan *sharing ideas* dengan guru, dosen, dan praktisi bahasa serta pendidikan di mana pun berada. Bagi yang berminat untuk menjalin silaturahmi dengan penulis dapat hubungi di HP 081 391 423 540 atau email: *rohmedi\_dbe@yahoo.com*. Marilah kita bekerja dan berkarya untuk kemaslahatan bersama sebagai bekal di dunia dan akhirat.